

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak lepas dari suatu istilah belajar dan mengajar. Artinya bahwa pendidikan mempunyai keterkaitan antara kedua istilah tersebut. Menurut Gagne (dalam Sagala, 2010: 13) mengemukakan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan mengajar adalah suatu proses membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu (Sagala, S: 2010: 9). Definisi ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menuntut siswa aktif sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dalam proses belajar mengajar. Kesempatan untuk membuat dan aktif berfikir lebih banyak diberikan kepada siswa.

Pendidikan merupakan usaha sadar membentuk manusia menuju kedewasaannya, baik secara mental, intelektual maupun emosional. Pendidikan juga sebagai sarana untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pendidikan yang dilakukan saat ini bukan semata-mata untuk hari ini melainkan untuk masa depan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka disusunlah kurikulum atau disebut juga isi pendidikan yang merupakan komponen penting dalam atau bagian integral dari sistem pendidikan sekaligus pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi geografis, sejarah, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga masyarakat yang menghargai nilai-nilai sosial, bertanggung jawab, mencintai lingkungan alam, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

Rendahnya mutu pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya kelas V SDN 1 Kedungbenda menyebutkan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa dalam Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peran Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia tahun pelajaran 2010/2011 pada semester genap adalah 59,84. Dari 31 siswa dengan KKM 63 hanya 11 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau

35,48% yang tuntas belajar dari target ketuntasan belajar 100% dan sisanya 20 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 64,52% belum tuntas belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebab kegagalan dalam pembelajaran IPS antara lain proses pembelajaran IPS dalam kelas yang menggunakan metode konvensional seperti menggunakan metode ceramah. Akibatnya siswa cenderung menjadi bosan selama mengikuti pembelajaran dan siswa menjadi pasif atau interaksi aktif antara siswa dengan guru jarang terjadi. Interaksi di dalam kelas banyak didominasi oleh peran guru, sehingga siswa tidak terlatih untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan sesama temannya. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi terhadap guru tentang adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan kendala dari sarana dan prasarana yang kurang memadai terutama alat peraga yang masih kurang, sehingga guru belum menggunakan model dan media pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan pada siswa menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 23 anak, hanya 7 siswa yang senang terhadap pembelajaran IPS atau hanya 30,43% saja. Sikap mereka terhadap mata pelajaran IPS kurang menyenangkan sehingga motivasinya menjadi rendah. Selain itu, materi pelajaran IPS yang mempunyai cakupan materi cukup luas dan bersifat hafalan membuat siswa susah untuk menangkap semua materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Kenyataan itu yang mendasari akan pentingnya seorang guru melakukan suatu upaya agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang mudah tentang pelajaran IPS. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari IPS sehingga motivasi dan prestasi belajar dapat meningkat. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik tersebut diperlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovasi yang dapat menyegarkan suasana belajar mengajar.

Salah satu inovasi dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif identik dengan kerja kelompok dan diskusi karena dalam pembelajaran kooperatif siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-5 siswa. Kerja kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan siswa yang tinggi. Sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur disebut dengan sistem pembelajaran gotong royong atau cooperative learning (Lie, A, 2008: 12). Ada banyak macam model pembelajaran kooperatif, salah satunya yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut Trianto (2010: 82) *Number Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga

mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, A: 2008: 59).

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan hasil penelitian yang relevan (Hernawanti, tahun 2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengatasi masalah belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungbenda. Dengan pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan siswa lebih termotivasi untuk berperan langsung menyampaikan dan menerima materi dari temannya sendiri serta menuntut siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar akan lebih menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia di Kelas V SD Negeri 1 Kedungbenda?

2. Apakah prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia di Kelas V SD Negeri 1 Kedungbenda?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
- b. Pengembangan ketrampilan guru dalam menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V SD Negeri 1 Kedungbenda.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V SD Negeri 1 Kedungbenda.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan ketrampilan peneliti mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
 - b. Dapat menambah sumber referensi yang relevan khususnya untuk kajian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS.
 - 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
 - 3) Membantu guru untuk memilih dan memperbaiki model pembelajaran agar lebih aktif, inovatif dan menyenangkan.
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungbenda Kecamatan Kemangkon lebih termotivasi terhadap mata pelajaran IPS.
 - 2) Bagi siswa Sekolah Dasar akan memperoleh pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang lebih menarik, menyenangkan,

sehingga prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan meningkat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat menghasilkan kualitas siswa dan kualitas lulusan yang baik dan dapat bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

d. Bagi Peneliti

- 1) Bagi peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sehingga terbiasa melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan kualitas guru mengajar.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik.

